

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena melaksanakan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa simpanan giro, simpanan tabungan, simpanan berjangka dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya.

Tujuan bank adalah memperoleh dan meningkatkan keuntungan yang akan digunakan dalam kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Peningkatan laba pada bank menunjukkan bahwa profitabilitas bank dalam posisi yang baik dan mampu membuat bank lebih berkembang dan bertahan sampai pada kegiatan dimasa yang akan datang. Profitabilitas sebuah bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Kinerja bank dikatakan baik apabila ROE dalam suatu bank meningkat setiap periodenya tetapi tidak demikian yang terjadi pada bank pembangunan daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode triwulan I 2015 sampai dengan triwulan II 2020 rata-rata ROE bank

pembangunan daerah mengalami penurunan dapat dibuktikan dengan rata – rata tren yang negatif sebesar -0,96 persen.

Tabel 1.1  
POSISI *RETURN ON EQUITY* (ROE) BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
(dalam presentase)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT. BPD BALI	24,93	24,31	-0,62	19,85	-4,46	19,16	-0,69	18,18	-0,98	25,62	7,44	0,14
2	PT. BPD BENGKULU	27,31	25,30	-2,01	18,78	-6,52	11,93	-6,85	15,92	3,99	21,31	5,39	-1,20
3	PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	21,99	17,70	-4,29	16,25	-1,45	16,11	-0,14	14,06	-2,05	11,59	-2,47	-2,08
4	PT. BPD DKI	6,11	10,87	4,76	10,13	-0,74	10,62	0,49	10,68	0,06	6,71	-3,97	0,12
5	PT. BPD JAMBI	15,68	18,16	2,48	22,64	4,48	22,64	0,00	19,16	-3,48	21,70	2,54	1,20
6	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	23,05	21,81	-1,24	20,05	-1,76	18,00	-2,05	16,51	-1,49	16,31	-0,20	-1,35
7	PT. BPD JAWA TENGAH	28,59	23,17	-5,42	22,08	-1,09	22,64	0,56	17,67	-4,97	21,84	4,17	-1,35
8	PT. BPD JAWA TIMUR, TBK	16,11	17,82	1,71	17,43	-0,39	17,75	0,32	18,00	0,25	19,41	1,41	0,66
9	PT. BPD KALIMANTAN BARAT	19,96	18,58	-1,38	18,03	-0,55	16,22	-1,81	14,75	-1,47	17,79	3,04	-0,43
10	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	14,01	13,62	-0,39	10,97	-2,65	6,08	-4,89	8,89	2,81	12,15	3,26	-0,37
11	PT. BPD KALIMANTAN TENGAH	22,99	20,63	-2,36	18,31	-2,32	16,37	-1,94	14,51	-1,86	20,13	5,62	-0,57
12	PT. BPD LAMPUNG	30,77	29,39	-1,38	21,75	-7,64	21,86	0,11	23,51	1,65	25,71	2,20	-1,01
13	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	27,04	20,76	-6,28	11,82	-8,94	8,92	-2,90	12,05	3,13	9,27	-2,78	-3,55
14	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	23,66	16,96	-6,70	16,28	-0,68	14,12	-2,16	15,31	1,19	13,19	-2,12	-2,09
15	PT. BPD PAPUA	13,66	-8,06	-21,72	4,37	12,43	7,65	3,28	7,71	0,06	14,24	6,53	0,12
16	PT. BPD RIAU KEPRI	16,39	23,36	6,97	18,68	-4,68	13,08	-5,60	10,72	-2,36	19,97	9,25	0,72
17	PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	33,61	34,10	0,49	25,50	-8,60	22,41	-3,09	20,72	-1,69	18,04	-2,68	-3,11
18	PT. BPD SULAWESI TENGAH	23,24	20,98	-2,26	19,20	-1,78	16,01	-3,19	15,76	-0,25	16,03	0,27	-1,44
19	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	25,18	26,62	1,44	22,84	-3,78	24,42	1,58	24,08	-0,34	22,22	-1,86	-0,59
20	PT. BPD SULAWESI UTARA & GORONTALO	20,10	21,02	0,92	24,45	3,43	18,84	-5,61	13,27	-5,57	12,25	-1,02	-1,57
21	PT. BPD SUMATERA BARAT	20,47	17,47	-3,00	13,69	-3,78	14,34	0,65	14,06	-0,28	11,63	-2,43	-1,77
22	PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	18,07	19,32	1,25	12,20	-7,12	11,57	-0,63	11,61	0,04	14,01	2,40	-0,81
23	PT. BPD SUMATERA UTARA	23,90	24,84	0,94	22,43	-2,41	17,65	-4,78	17,25	-0,40	22,04	4,79	-0,37
24	PT. BANK ACEH	24,24	5,59	-18,65	23,11	17,52	23,29	0,18	23,44	0,15	12,76	-10,68	-2,30
25	PT. BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	10,35	15,05	4,70	11,28	-3,77	11,69	0,41	6,63	-5,06	5,19	-1,44	-1,03
	Rata-Rata	21,26	19,17	-2,08	17,68	-1,49	16,13	-1,55	15,38	-0,76	16,44	1,07	-0,96

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi OJK [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) data diolah

Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa bahwa dari dua puluh lima Bank Pembangunan Daerah terdapat dua puluh Bank mengalami penurunan ROE yang cukup besar dibuktikan dengan adanya tren negative. Fenomena ini menandakan bahwa ROE pada bank pembangunan daerah bermasalah, sehingga perlu dilakukan

penelitian untuk mengetahui variable-variabel apa saja yang mempengaruhi penurunan ROE Bank Pembangunan Daerah tersebut.

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2016:221). Semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank dalam mengelola kewajiban. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini ialah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Rasio ini dijadikan acuan bahwa sejauh mana simpanan yang digunakan untuk pemberian pinjaman kepada masyarakat. Rasio LDR mengalami peningkatan, maka penyaluran dana melalui pinjaman semakin tinggi sehingga laba yang dihasilkan meningkat dan memiliki pengaruh terhadap ROE juga meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban pada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasir, 2016:224). Apabila kenaikan surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi daripada kenaikan dana pihak ketiga, maka akan menyebabkan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga pendapatan bank meningkat dan ROE bank meningkat.

Kualitas aset produktif menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio kualitas aset dapat dinilai dari kolektibilitas,

yang diartikan sebagai keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya (Darmawi 2018:221). Kolektibilitas kredit dikategorikan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio kualitas aset dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performance Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Darmawi 2018:221). Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. NPL semakin tinggi, maka kualitas kredit yang diberikan semakin buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dalam usaha bank. Jika laba bank menurun maka memiliki pengaruh terhadap ROE yang menurun.

APB yakni aset produktif pada saat kategori kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Darmawi 2018:221). Rasio APB mengalami peningkatan, maka terdapat peningkatan terhadap aset produktif bermasalah yang lebih tinggi dari pada peningkatan total aset produktif. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, artinya bahwa APB yang tinggi dapat menurunkan tingkat pendapatan dan berpengaruh pada kinerja bank, dengan demikian laba bank berpengaruh terhadap perolehan ROE yang menurun.

Sensitivitas pasar adalah penilaian untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi (adverse movement) pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Darmawi

2018:221). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Darmawi 2018:222). IRR dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap ROE, saat suku bunga mengalami kenaikan maka terdapat peningkatan yang terjadi karena pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan pada usaha bank dan berpengaruh terhadap laba dan diikuti dengan penurunan ROE.

PDN adalah rasio yang digunakan bank agar selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, sehingga manajemen bank dapat membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valuta asing (Darmawi 2018:222). PDN merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Rasio PDN saat mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan aset valuta asing dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valuta asing. Peningkatan pada nilai tukar terjadi saat peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan beban valuta asing, sehingga menyebabkan laba meningkat dan peningkatan ROE. Apabila, nilai tukar mengalami penurunan ketika

terjadi pendapatan valuta asing lebih kecil dibandingkan beban valuta asing mengakibatkan laba bank menurun dan ROE ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir 2019:225). Efisiensi pada usaha bank berguna untuk mengukur seberapa efisien penggunaan penggunaan beban operasional usaha bank dan untuk menghasilkan pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kasmir 2019:226). BOPO memiliki pengaruh secara negatif terhadap ROE, apabila persentase beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional maka BOPO mengalami peningkatan. Akibatnya laba dalam usaha bank mengalami penurunan dan ROE juga menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Kasmir 2019:227). Rasio FBIR digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank dalam menghasilkan pendapatan operasional kecuali bunga demi meningkatkan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh secara positif terhadap ROE, jika pendapatan operasional selain bunga yang diperoleh lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional artinya FBIR mengalami peningkatan dan ROE juga meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian berdasarkan dari latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?

10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, manakah variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR pada Bank Pembangunan Daerah sehingga dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bank dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang di hadapi serta sebagai salah satu pegangan dalam pengambilan keputusan strategis bank yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas di masa mendatang.

##### 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu memperluas akan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti di dalam dunia perbankan khususnya mengetahui kinerja keuangan suatu bank yakni Bank Pembangunan Daerah.

##### 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembanding atau acuan bagi seluruh mahasiswa yang mengambil topik yang serupa sebagai bahan penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan berisi uraian yang berisikan latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian yang telah dilakukan (terdahulu), landasan teori, kerangka pemikiranyang akan diteliti serta hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.